



## UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI MENGGAMBAR BEBAS PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD MUTIARA BANGSA

Momon<sup>1</sup>, Ade Ismail Fahmi<sup>2</sup>, Epih Puspitasari<sup>3</sup>

STIT Rakeyan Santang Karawang

\*Correspondence: momon@gmail.com

### Abstract

*Free drawing is an activity to increase creativity in children. Apart from that, this activity can also encourage children to be more creative and stimulate children's intelligence. In today's reality, children's creativity is not supported enough, without realizing it, children's creativity has been trapped in the midst of their parents' busy schedules. The aim of this research is to find out how the initial conditions, implementation and learning outcomes in the preschool studies are so that one of the highlights is that activities to increase creativity through free drawing in class B learning are still lacking, which has an impact on the low achievement of children's interests. The researcher's method is classroom action research in which the researcher solves problems that occur in the researcher's class using methods, techniques, media, in order to improve learning outcomes. The results of this research show that applying the free drawing method can improve students' creative abilities. This is aimed at an increase in the average percentage of creative abilities from before the action to cycle II, namely before the action 43.75% in detail. "Cycle I reached 45.4%, cycle II reached 81.8%*

**Keywords:** *Increasing Creativity, Free Drawing, Early Childhood Education.*

### Abstrak

Menggambar bebas merupakan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Selain itu untuk menanamkan agar anak lebih mengenal dan lebih mencintai suatu media yang digambar sesuai yang diinginkan maka kegiatan ini bisa pula mendorong anak untuk lebih kreatif dan merangsang kecerdasan anak. Dalam kenyataan sekarang ini kreativitas anak kurang didukung, tanpa di sadari kreativitas anak telah terpasung di tengah-tengah kesibukan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi awal, penerapan dan hasil pembelajaran di Paud yang diteliti maka salah satu menjadi sorotan adalah kegiatan meningkatkan kreativitas melalui menggambar bebas pada pembelajaran di kelas B masih kurang, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian minat anak. Metode peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas di mana peneliti memecahkan masalah yang terjadi pada kelas peneliti dengan menggunakan metode, teknik, media, dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak didik. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan kreatifitas dari sebelum tindakan sampai siklus II yakni pada saat sebelum tindakan 43,75% rinciannya siklus I mencapai 45,4%, siklus II mencapai 81,8%.

**Katakunci:** Meningkatkan Kreativitas, Menggambar Bebas, PAUD.

### PENDAHULUAN

Sehubungan dengan observasi awal yang di lakukan peneliti melihat anak didik di AUD kelompok B PAUD mutiara bangsa rawa gempolwetan, cilamaya wetan di lihat masih banyak anak-anak yang sulit menggambar. 6 dari 11 anak kurang paham dan kurang merespon apabila di ajak menggambar oleh gurunya karena metode pengembangan kreativitas melalui menggambar masih menggunakan metode mencontoh guru serta kurangnya media yang di gunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran menggambar.

Dalam kehidupan sehari-hari kreativitas sangat di butuhkan karena kreativitas merupakan suatu upaya atau kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari hari oleh karena itu untuk merangsang kreativitas pada anak menggambar bebas merupakan langkah awal para guru sebagai solusinya. Pengembangan kreativitas melalui menggambar bebas di laksanakan sesuai dengan imajinasi anak yang akan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan keinginannya tanpa ada paksaan. Pengembangan kreativitas menggambar merupakan kunci utama untuk membawa anak-anak menjadi kreatif, sehingga kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak. Menurut (Ulfah, 2019) bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal maka pendidikan yang di berikan haruslah layak dan sesuai dengan keberbedaan individu.

Posisi dan peran PAUD dalam sistem pendidikan Nasional perlu di pahami oleh semua pihak yang berkepentingan dalam program layanan anak usia dini. Untuk membahas hal tersebut, hal-hal yang berkaitan dengan kedudukan di bahas melalui *long life education*, PAUD berada pada jalur pendidikan luar sekolah. PAUD merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang berkaitan dengan peran PAUD yaitu: pendidikan anak usia dini mendasari keikutsertaan individu dalam mengikuti pendidikan selanjutnya. PAUD dapat mengembangkan potensi anak secara komprehensif. Dari kajian tersebut di harapkan dapat mempertegas dan merancang program PAUD yang benar-benar potensial dalam membentuk SDM pada umumnya.

Kedudukan PAUD sebagai bagian *long life education*, diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan pendidikan yang di tampilkan melalui kegiatan belajar oleh setiap individu berjalan sepanjang hayat, tidak dapat di batasi dalam kurun waktu sekolah. Hal ini di akibatkan oleh setiap individu dalam kehidupan, sehingga ia perlu tetap exsis dan dapat merespon berbagai tuntutan melalui pencetusan kemampuan, pengetahuan, sikap dan tingkah laku (Sinurat, 2022). Kondisi ini termasuk anak usia dini yang selalu dituntut akan kebutuhan belajar sesuai perkembangan usia, untuk mewujudkan interaksi dengan teman dan orang dewasa, meminta bantuan orang dewasa dan membiasakan kehidupan secara mandiri melalui bermain.

Menurut UU RI tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 4 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan di selenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Mengembangkan keterampilan hidup melalui menggambar agar suatu saat bisa jadi keterampilan sehingga mampu menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya (Riyadi, 2021).

Berdasar pada UU RI tahun 2003 tentang sisdiknas bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat (Fahmi, 2021). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat di lihat. Pendidikan adalah satu modal utama yang harus di miliki anak untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Sehingga kreativitas adalah salah satu

pendidikan anak yang menuju kreatif agar anak lebih mandiri. Kreativitas tidak akan muncul dengan sendirinya adapun suatu ide adalah kombinasi baru dari unsur unsur lama. Tidak ada elemen baru yang ada hanyalah kombinasi-kombinasi baru (Irwansyah, 2021).

Bertk dalam (Hadiansah, 2021) bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Depdiknas dalam (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa proses pembelajaran anak sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak harus memperhatikan karakteritis yang di miliki setiap tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi” pendidikan Anak Usia Dini di selenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada Bab 1 ayat 24 di tegaskan bahwa pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan YME. Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fahimah, 2021).

Tujuan pendidikan Anak Usia Dini yang ingin di capai adalah untuk mengembangkan pengetahuan, kreativitas dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan Anak Usia dini. Pendidikan Anak Usia dini berdasarkan tinjauan psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang di kenal dengan istilah kecakapan hidup (*life skill*) (Sulaeman, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Maddaleno dan infante dikutip (Supriani, 2022) mengidentifikasi terdapat tiga katagori kunci tentang life skill yaitu keterampilan sosial, keterampilan kognitif, dan keterampilan meniru emosi, melalui kecakapan hidup yang di kuasanya, diharapkan anak akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Catruon dan Allen dikutip (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran kecakapan hidup bertujuan agar anak mampu mengurus diri sendiri dan kemudian mampu menolong orang lain. Sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosialnya sebagai salah satu anggota keluarga dan masyarakat di mana anak berada.

Dalam penelitian ini yang di maksudkan dengan keterampilan hidup tidak di tekankan pada teknik atau keterampilan seperti tukang kayu, menjahit, program computer melainkan lebih di arahkan pada keterampilan mengembangkan kreativitas menggambar bebas yang berhubungan dengan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak Usia Dini

merupakan asset bangsa yang harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang bertanggung jawab. Keberhasilan perkembangan Anak Usia Dini di berbagai negara maju terlihat dari komitmen yang tinggi dari penentu kebijakan dalam hal ini pemerintah untuk mewujudkan pendidikan Anak Usia Dini bukan hal yang sederhana akan tetapi membutuhkan pemikiran yang mendalam. Pendidikan dan pengembangan Anak Usia Dini di Indonesia di arahkan pada pencapaian makhluk individu yang memiliki keunggulan sesuai dengan potensinya masing-masing serta mampu bekerja sama serta mampu bersaing secara sportif. Pendidikan Anak Usia Dini yang bermutu hendaknya berbasis pada teori, pendekatan, prinsip dan asas sebagaimana seharusnya anak dilayani (Latif, 2022).

Anak Usia Dini berada dalam masa keemasan sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dan Hainstock dalam (VF Musyadad, 2022) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada anak usia ini siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik di sengaja maupun tidak di sengaja. Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak akan merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang di harapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Tony Buzan dalam (Supriani, 2020) mengatakan bahwa kreativitas dahulu di anggap sebagai anugrah yang ajaib” yang hanya dimiliki oleh segelintir orang. Untuk itu kreativitas anak merupakan anugrah ajaib yang di miliki semua orang dengan kecerdasan yang berbeda. Kreativitas anak akan berbeda dari anak yang satu dengan yang lainnya, dengan adanya kecerdasan kreatif yang telah di anugrahkan Allah kepada anak agar dapat mengembangkannya dengan baik sesuai tahap perkembangan anak. Kreativitas anak tidak akan muncul apabila tidak di asahnya mulai dari Usia Dini. Dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut atau mendalami mengenai kreativitas melalui kegiatan menggambar bebas pada anak di usia dini di sekolah Paud Mutiara Bangsa, Desa. Rawa Gempol Wetan Kec. Cilamaya Wetan. Karawang

Karena di usia dini meningkatkan kreativitas melalui menggambar merupakan integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika di tinjau dari program salah satu sekolah sasaran pada Anak Usia Dini dalam kreativitas menggambar bebas biasanya di sebut sebagai prioritas, kreativitas memungkinkan menemukan penemuan baru untuk Anak Usia Dini agar dapat kreatif menggambar dengan bebas tanpa adanya tekanan dari siapapun dan anakpun menggunakan imajinasinya untuk dapat menemukan keinginannya dalam kreativ menggambar bebas dalam bidang ilmu dan teknologi serta dalam semua bidang usaha. Sesungguhnya kreativitas anak jika di arahkan sedini mungkin maka akan menerap di kemudian hari seperti pepatah mengatakan” belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, dan belajar di waktu dewasa bagai ngukir di atas air”. Sebagi negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi kesenian dan ketrampilan. serta kepada

kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini menurut (Apiyani, 2022) bahwa pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas melalui menggambar bebas peserta didik agar kelak dapat memenuhi bakat dan kebutuhan pribadi, masyarakat dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang di lakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang di peroleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Fikriyah, 2022). Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang di upayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Berkaitan dengan pendidikan anak Usia Dini terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak Usia Dini, antara lain masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, dan masa perkembangan (MF AK, 2021).

Menggambar bebas merupakan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Selain itu untuk menanamkan agar anak lebih mengenal dan lebih mencintai suatu media yang di gambar sesuai yang di inginkannya maka kegiatan ini bisa pula mendorong anak untuk lebih kreatif dan merangsang kecerdasan anak (Na'im, 2021). Dalam kenyataan sekarang ini kreativitas anak kurang di dukung, tanpa di sadari kreativitas anak telah terpasung di tengah-tengah kesibukan orang tua. Dengan adanya mainan-mainan yang sudah jadi atau barang import sehingga kreativitas anak sekarang merosot.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kreativitas**

Berkaitan dengan pengertian kreativitas terdapat beberapa yang memiliki pendapat yang hampir sama, diantaranya adalah Santrock dalam (Surya, 2020). Berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. James R. Evans dalam (Ulfah, 2021) menyatakan kreativitas merupakan ketrampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek perspektif baru, melihat subjek perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. R. Semiawan dalam (Tanjung, 2019) berpendapat kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah dan di tandai dengan adanya kemampuan dengan menciptakan, mengadakan, menemukan sesuatu bentuk baru atau untuk menghasilkan sesuatu melalui ketrampilan imajinatif.



Selanjutnya Semiawan dan munandar dalam (Sujiono, 2010) berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Jamaris dalam (Tanjung, 2021) yang memaparkan bahwa secara umum krakteristis dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir seseorang memecahkan masalah yang berhubungan dengan: 1) Kelancaran dalam memberikan jawaban atau mengemukakan pendapat atau ide-ide. 2) Kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah. 3) Keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil karya pemikiran sendiri. 4) Elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain. 5) Keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

### **Menggambar**

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini di lakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan member” warna, sehingga menimbulkan gambar. Soesetyo dalam (Surya, 2021) mengemukakan pendapat tentang arti menggambar sebagai berikut : “anak menggambar adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspekikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitil dan spontan lewat media menggambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak di samakan dengan karya lukisorang dewasa, namun syarat-syarat kesenian lukisan telah terpenuhi dengan adanya teknik, artistik dan ekspresi”. Menurut widia pekerti dalam (Hoerudin, 2022) kegiatan menggambar di Paud biasanya dikerjakan secara individu, tetapi dapat juga di laksanakan secara berkelompok yaitu menggambar bersama dalam satu bidang. Dengan menggambar bersama dalam satu bidang akan menanamkan dasar-dasar kerja sama yang sehat, penyesuaian diri, rasa tanggung jawab, disiplin dan sebagainya.

### **METODE**

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Arifudin, 2022).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Hanafiah, 2022). Penelitian ini bertempat di PAUD Mutiara Bangsa. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait pada penelitian yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian (Tanjung, 2022). Subyek pada penelitian ini yakni siswa-siswi kelas B yang terdiri dari 10 orang. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Arifudin, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2019) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Fitria, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan

analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Arifudin, 2020). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini Mutiara Bangsa di Dusun Rawagempol Desa Rawagempol Wetan Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas anak dan aktivitas guru serta pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1.

Menurut pengamatan pada kondisi awal yang termuat dalam lembar penilaian, menunjukkan bahwa anak yang berkemampuan baik ada 2 anak (18,2%), Cukup 3 anak (27,3%), dan kurang 6 anak (54,5%). Proses pembelajaran pada kondisi awal ini guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk kreativitas anak.

Hasil pengamatan pada siklus 1 yang terencana pada lembar penilaian menunjukkan bahwa hasil pembelajarannya adalah siswa yang berkemampuan Baik 5 anak (45,4%), Cukup 4 anak (36,4%), Kurang 2 anak (18,2). Sehingga belum tercapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan kurangnya pada siklus 1, guru mendesain proses pembelajaran pada siklus 2 secara sistematis. Hal utama yang dilakukan guru adalah memberi arahan pada anak serta bimbingan sebelum melakukan kegiatan membuat bendera sederhana agar anak lebih paham yang akan dilakukannya. Kegiatan tersebut ternyata membuat proses pembelajaran mengalami peningkatan anak yang berkemampuan Baik 9 anak (81,8%), Cukup 2 anak (18,2%), Kurang 0 anak (0%). Hal ini menunjukkan hasil belajar anak pada siklus 2 sudah memenuhi indikator sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

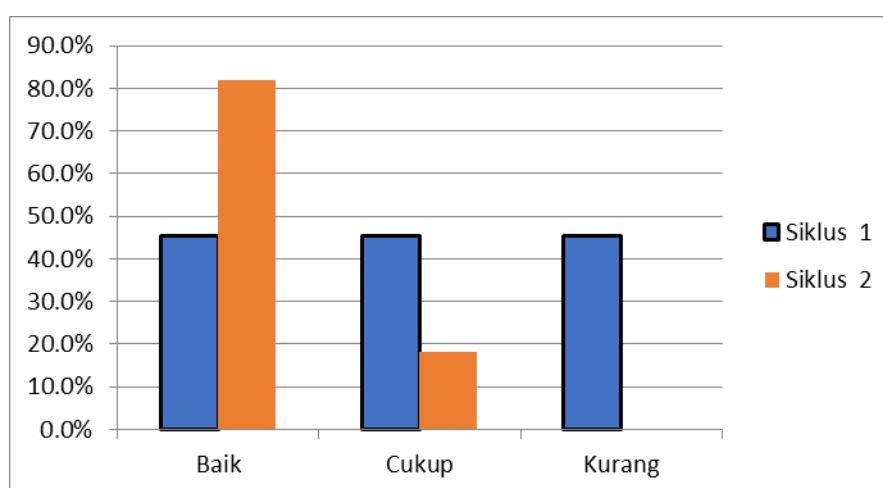


**Tabel 1. Hasil Pengamatan Siklus 1 dan Siklus 2**

| No | Tingkat pencapaian perkembangan | Siklus 1    |                      | Siklus 2    |                      |
|----|---------------------------------|-------------|----------------------|-------------|----------------------|
|    |                                 | Jumlah Anak | Tingkat Keberhasilan | Jumlah Anak | Tingkat Keberhasilan |
| 1  | Baik ★★★                        | 5           | 45,4%                | 9           | 81,8%                |
| 2  | Cukup ★★                        | 4           | 36,4%                | 2           | 18,2%                |
| 3  | Kurang ★                        | 2           | 18,2%                | 0           | 0%                   |
|    | <b>Jumlah</b>                   | <b>11</b>   | <b>100%</b>          | <b>11</b>   | <b>100%</b>          |

Sumber: Hasil kreasi peneliti, Hasil Pengamatan Siklus 1 dan Siklus 2 Siswa Kelompok B

Dengan demikian, perlu adanya strategi diferensiasi yang memperhitungkan kebutuhan unik setiap siswa. Secara keseluruhan, ini mengonfirmasi efektivitas metode dalam kegiatan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. Namun, tantangan yang masih ada memberikan peluang untuk perbaikan lebih lanjut melalui penyesuaian strategi atau pemberian dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan.



Gambar 1.1 Grafik Hasil Pengamatan Siklus 1 dan Siklus 2

Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Mayasari, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) metode pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap metode pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Ulfah, 2022) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hasbi, 2021) menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang di laksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I, dan siklus II serta dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kondisi awal terhadap kreativitas anak dalam menggambar bebas dan Penerapan metode menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas pada anak didik. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata presentase kemampuan kreatifitas dari sebelum tindakan sampai siklus II yakni pada saat sebelum tindakan 43,75% perinciannya. “Siklus I mencapai 45,4%, siklus II mencapai 81,8%. 2) Penerapan dan hasil pembelajaran di PAUD yang di teliti maka salah satu menjadi sorotan adalah kegiatan meningkatkan kreativitas melalui menggambar bebas pada pembelajaran di kelas B masih kurang, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian minat anak. 3) Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi kegiatan menggambar dengan bebas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Mutiara Bangsa, Desa Rawagempol Wetan, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, diterima kebenarannya.

### **Saran**

Dari hasil penelitian, saran dapat disampaikan bagi guru Paud/TK, disarankan untuk memilih dan mengimplementasikan metode yang tepat dalam kegiatan mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Selain sebagai metode pembelajaran, ini juga dapat berfungsi sebagai media untuk meningkatkan perkembangan anak, memberikan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Pimpinan STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apiyani, Ani. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 499–504.
- Arifudin, Opan. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 2, no. 3: 209–218.
- Arifudin, Opan. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 1: 161–169.

- Arifudin, Opan. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10, no. 2: 237–242.
- Arifudin, Opan. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, Opan. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 1, no. 3: 297–306.
- Fahimah, Nurul. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2: 143–154.
- Fahmi, Ade Ismail. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2: 133–142.
- Fikriyah, Samrotul. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1: 11–19.
- Fitria, Norma. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2 : 120–127.
- Hadiansah, Deni. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, Hanafiah. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 213–220.
- Hanafiah, Hanafiah. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)* 1, no. 2: 49–54.
- Hasbi, Imanuddin. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1: 32–41.
- Irwansyah, Rudy. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Latif, Asep Dudin Abdul. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Mengikat Tali Sepatu Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1: 71–79.
- Mayasari, Annisa. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 173–179.

- Mayasari, Annisa. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2: 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Zaedun. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, Asep Aziz. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 : 100–109.
- Nurbaeti, Nurbaeti. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2: 98–106.
- Rahayu, Yuyu Nurhayati. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, Nafsiah Hafidzoh. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 99–106.
- Riyadi, Ahmad. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui Media Terompah Tempurung Di PAUD Permata Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2: 155–169.
- Sinurat, James. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sujiono. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulaeman, Devi. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 71–77.
- Supriani, Yuli. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1: 1–10.
- Supriani, Yuli. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–338.
- Surya, Candra Mochamad. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2: 147–154.
- Surya, Candra Mochamad. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1: 78–89.
- Tanjung, Rahman. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus Di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3, no. 1 (2019): 234–42.
- Tanjung, Rahman. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4: 291–296.
- Tanjung, Rahman. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 339–348.
- Ulfah, Ulfah. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100.

- Ulfah, Ulfah. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138–146.
- Ulfah, Ulfah. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1: 67–77.
- Ulfah, Ulfah. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1: 9–16.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6: 1936–1941.



**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI  
MENGAMBAR BEBAS PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD  
MUTIARA BANGSA**

Momon, Ade Ismail Fahmi, Epih Puspitasari

DOI: <https://doi.org/10.47353/pj.v2i1.1855>

---

